

Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)

Dyah Rini Prihastuty¹, Sri Rahayuningsih²

¹Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru 45, Surabaya 60118
dyahprihastuty@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru 45, Surabaya 60118
sriningsihrahyu@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy, financial behavior, financial attitude, and demography on consumptive behavior. This study used questionnaires with a sample of 100 students of the Faculty of Economics, University of 17 Agustus 1945 Surabaya using. The sampling technique used purposive sampling technique. Data analysis in this research use SEM (Structural Equation Modeling) with application of PLS program (Partial Least Square). The results of this study indicate that financial literacy significantly negatively affect consumptive behavior, financial behavior has a positive effect significantly on consumptive behavior, financial attitude has a positive effect on consumptive behavior, and demography has a positive effect on consumptive behavior on the students of the Faculty of Economics, University of 17 Agustus 1945 Surabaya.

Keywords: Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Demography, Consumptive Behavior

Pendahuluan

Seorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, status pendidikan Bagi sebagian besar mahasiswa yang termasuk dalam generasi milenial, masa kuliah merupakan saat pertama mereka mengelola keuangan sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa akan menghadapi suatu permasalahan yang baru bagi mereka dengan kemandiriannya dalam lingkungan sekitar. Dalam hal ini mahasiswa harus bisa mengelola keuangannya sendiri dengan baik dan bisa bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil. Permasalahan-permasalahan yang timbul pada mahasiswa adalah sebagian dari mereka yang belum memiliki pendapatan sendiri yang masih bergantung kepada orang tua. Selain itu banyak sebagian mahasiswa yang memiliki sikap boros akan kebutuhan yang tidak penting menjadi salah satu permasalahan dari mahasiswa. Pada dasarnya orang tua sudah

memperkirakan kebutuhan mereka selama satu bulan. Namun, yang terjadi umumnya keuangan mereka habis sebelum tanggal pengiriman dari orang tua. Kejadian tersebut umumnya terjadi pada mahasiswa yang kos atau tidak tinggal dengan orang tua (merantau). Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara pengelolaan keuangan, dengan pengelolaan keuangan dapat menghambat perilaku konsumtif yang berlebihan pada mahasiswa. Maka disinilah peranan *financial literacy* yang sangat penting untuk pemahaman masyarakat dalam hal keuangan. *Financial literacy* yang baik akan menjadikan mahasiswa yang cerdas, yang dapat memilah barang, dapat mengatur pengelolaan keuangan dengan baik dan merencanakan masa depan.

Peran *financial literacy* menjadi lebih penting ketika melihat kondisi perekonomian saat ini. Mahasiswa sangat membutuhkan skill dari *financial literacy* untuk mengelola sumber daya keuangan

yang efektif dan efisien guna kesejahteraan hidup.

Financial literacy atau yang biasa disebut melek keuangan merupakan kemampuan memahami bagaimana uang bekerja, bagaimana seseorang berhasil untuk mendapatkannya, bagaimana orang dapat mengelolanya, dan bagaimana seseorang dapat menginvestasikannya (mengubahnya menjadi lebih). Pengetahuan keuangan atau *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sendiri telah banyak didapatkan oleh mahasiswa melalui proses pembelajaran baik di sekolah, perkuliahan, maupun di lingkungan masyarakat. Namun dalam kenyataannya mahasiswa jarang menerapkan ilmu pengelolaan keuangan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga mahasiswa cenderung ceroboh dalam menggunakan serta membelanjakan (mengonsumsi) keuangan yang mereka miliki.

Upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan mahasiswa dapat memberikan penekanan yang lebih besar untuk aspek *financial behavior*. *Financial behavior* ini mengacu pada praktik mahasiswa menggunakan sistem manajemen keuangan, misalkan rencana penghematan yang konsisten melalui pikiran yang baik dan rencana tertulis dengan tujuan yang spesifik. *Financial behavior* yang baik dapat digambarkan dengan memiliki perilaku yang efektif seperti menyiapkan catatan keuangan, dokumentasi pada *cash flow*, perencanaan biaya, membayar tagihan pemondokan, mengendalikan penggunaan kartu kredit serta rencana tabungan. *Financial behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. *Financial behavior* sangatlah penting untuk melatih

mahasiswa bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya sendiri, baik dimulai dari proses pengelolaan dan asset lainnya dengan cara baik.

Financial attitude adalah ukuran keadaan pikiran dapat dipertimbangkan dengan melihat berdasarkan sudut pandang psikologi seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktek dari manajemen keuangan sehingga menjadi prinsip dalam keuangan untuk menciptakan maupun memelihara nilai dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan. Sehingga individu yang memiliki *financial attitude* dapat dilihat bagaimana cara kepribadian individu dalam melakukan praktek pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang di aplikasikan ke dalam sikap.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif adalah faktor demografi. Demografi sebagai suatu studi yang mempelajari karakteristik, sikap dan perilaku seane pendapatan. Dari keadaan demografi seseorang dapat ditentukan status keuangan individu.

Rumusan Masalah

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
2. Apakah *financial behavior* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
3. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
4. Apakah demografi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?
5. Apakah *financial literacy, financial behavior, financial attitude, demografi*, secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif

2. Untuk mengetahui pengaruh *financial behavior* terhadap perilaku konsumtif
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku konsumtif
4. Untuk mengetahui pengaruh demografi terhadap perilaku konsumtif
5. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *financial behavior* *financial attitude*, demografi, secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif?

Tinjauan Pustaka

Financial Literacy

Financial Literacy merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan dimana individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya (Farah & Reza, 2015). Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan pasti diinginkan oleh setiap individu. Dalam mencapai kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan tentunya harus di dasarkan pada pengetahuan keuangan yang baik dalam setiap pengambilan keputusan. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan individu lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang.

Financial Behavior

Financial behaviour atau perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. *financial behavior* merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku seorang individu tentang bagaimana memperlakukan sumber daya keuangannya dari berbagai tipe-tipe kepribadian

individu dalam mengambil keputusan keuangan. Dari perilaku keuangan dapat dilihat bagaimana seorang individu dalam mengelola keuangannya. *Financial Behavior* mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Wicaksono, 2015).

Financial Attitude

Financial Attitude dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang (Marsh, 2006).

Financial attitudes dapat dicerminkan oleh enam indikator berikut oleh Sohn et al. (2012) yaitu:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Demografi

Demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan, meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah

penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan (Wikipedia: 2009). Beberapa variabel demografi dalam penelitian ini meliputi : Jenis Kelamin, Usia, Jumlah anggota keluarga, dan Pendapatan.

Perilaku Konsumtif

Konsumtifisme dapat didefinisikan sebagai pola hidup individu atau masyarakat yang mempunyai keinginan untuk membeli atau menggunakan barang dan jasa yang kurang atau tidak dibutuhkan (Lestari, 2006) Perilaku konsumtif juga diartikan sebagai suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas, artinya belum habis sebuah produk yang dipakai seseorang telah menggunakan produk jenis yang sama dari merek lainnya atau dapat disebutkan, membeli barang karena adanya hadiah yang ditawarkan atau membeli suatu produk karena banyak orang memakai barang tersebut (Sumartono, 2002 : 117). Perilaku konsumtif diartikan sebagai perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik (Triyaningsih, 2011).

Hipotesis Dan Kerangka Konseptual

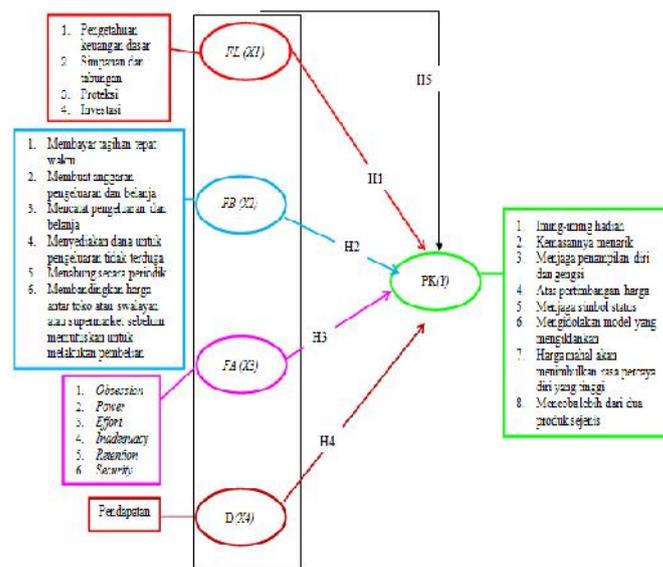
Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 = *Personal Financial Literacy* berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif
- H2 = *Financial Behavior* berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif

- H3 = *Financial Attitude* berpengaruh terhadap perilaku Konsumtif
- H4 = Demografi berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif
- H5 = *Personal Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude* , Demografi secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif

Kerangka Konseptual



Gambar 3.1. Kerangka Konseptual

Keterangan

- FL : *Financial Literacy*
- FB : *Financial Behavior*
- FA : *Financial Attitude*
- D : Demografi

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk menguji hipotesis. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas, bila peneliti ingin mendapatkan informasi yang luas dari

suatu populasi dan bila peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 yang berjumlah 3.290 mahasiswa.

Sampel

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability*, lebih tepatnya peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*., dengan kriteria sebagai berikut :

1. Mahasiswa/i yang masih aktif
2. Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi yang sedang mengikuti kuliah pada kelas peneliti.

Berdasarkan pada kriteria yang telah disebutkan diatas, maka jumlah mahasiswa Strata I yang akan dijadikan sampel kriteria adalah 100 mahasiswa.

Variabel Bebas

Variabel Bebas (*independen variabel*) sering disebut juga variabel prediktor, stimulus, input, *antecedent* atau variabel yang mempengaruhi. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas).

Penelitian ini menggunakan Variabel Independen atau Variabel Bebas (X) sebagai berikut

- a) *Financial Literacy* sebagai Variabel *Independen* atau Variabel Bebas (X1). *Personal Financial Literacy* ini merupakan suatu kemampuan atau keterampilan dalam memahami dan mempraktekan dalam pengelolaan keuangan pribadi.
- b) *Financial Behavior* sebagai Variabel *Independen* atau Variabel Bebas (X2). *Financial Behavior* merupakan suatu dasar ilmu keuangan yang menghubungkan perilaku manusia (*Psikology*) dalam pengambilan keputusan tentang keuangan.

- c) *Financial Attitude* sebagai Variabel *Independen* atau Variabel Bebas (X3). *Financial Attitude* merupakan suatu cara tentang bagaimana individu menggunakan keuangannya.
- d) Demografi sebagai Variabel *Independen* atau Variabel Bebas (X4). Demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang status kependudukan seseorang.

Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Terikat (*dependent variabel*) sering juga disebut variabel kriteria, konsekuen, output (hasil).

Penelitian ini menggunakan Perilaku Konsumtif sebagai Variabel Terikat atau variabel *dependen (Y)*. Perilaku Konsumtif adalah perilaku individu dalam mengkonsumsi atau membeli sesuatu secara berlebihan dengan tanpa pertimbangan yang rasional yang dilakukan berdasarkan keinginan semata-mata untuk kepuasan pribadi individu.

Definisi Operasional

Berikut operasional variabel dependen (terikat) atau (Y) dan variabel independen (bebas) atau (X) dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel X dan Y

Variabel	Indikator	Item
Perilaku Konsumtif (Y)	(Y1) Membeli produk karena iming-iming hadiah	(Y1.1) Saya tidak tenang bila belum membeli produk <i>fashion</i> yang sedang didiskon karena takut kehabisan (Y1.2) Saya mudah terpengaruh untuk membeli produk <i>fashion</i> dengan potongan harga atau promo lainnya

Variabel	Indikator	Item
	(Y2) Membeli produk karena kemasannya menarik	(Y2.1) Saya membeli produk <i>fashion</i> dengan model terbaru (Y2.2) Saya membeli satu jenis produk <i>fashion</i> dengan berbagai macam warna
	(Y3) Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi	(Y3.1) Jika saya melihat atau mendengar iklan mengenai suatu produk <i>fashion</i> yang sedang tren, saya langsung membelinya
	(Y4) Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya)	(Y4.1) Ketika saya mau membeli produk <i>fashion</i> saya mempertimbangkan guna dan manfaatnya (Y4.2) Saya membeli produk <i>fashion</i> karena kebutuhan
	(Y5) Membeli produk untuk menjaga simbol status	(Y5.1) Saya selalu membeli produk <i>fashion</i> yang original
	(Y6) Memakai produk karena mengidolakan model yang mengkilankan	(Y6.1) Saya terpengaruh membeli produk <i>fashion</i> dengan model terbaru seperti teman-teman saya beli
	(Y7) Membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi	(Y7.1) Saya membeli produk <i>fashion</i> yang mahal, agar tidak terlihat pasaran
	(Y8) Mencoba lebih dari dua produk sejenis (mereka berbeda)	(Y8.1) Setelah saya puas membeli produk <i>fashion</i> yang saya inginkan, keinginan membeli saya muncul kembali pada produk yang lain.
	<i>Financial Literacy (X1)</i>	(X1.1) Pengetahuan keuangan dasar (<i>basic financial</i>)

Variabel	Indikator	Item	
<i>Financial behavior (X2)</i>	<i>knowledge)</i>	(X1.1b) Perencanaan keuangan tidak dibutuhkan oleh mahasiswa	
		(X1.1c) Piutang merupakan hasil dari penjualan secara kredit	
	(X1.2) Simpanan dan pinjaman (<i>saving and borrowing</i>)	(X1.2a) Pengetahuan yang cukup memadai tentang pinjaman/kredit sehingga terhindar dari keraguan finansial	
		(X1.2b) Tingkat bunga kartu kredit lebih tinggi dibanding bunga pinjaman	
		(X1.3) Proteksi (<i>insurance</i>)	(X1.3a) Asuransi adalah pemindahan risiko kepada pihak lain
	(X1.4) Investasi (<i>Investment</i>)	(X1.4a) Investasi pada tanah lebih menguntungkan daripada investasi pada Deposito	
	(X2.1) Membayar tagihan tepat waktu	(X2.1a) Membayar SPP bulanan sesuai waktu yang ditentukan	
		(X2.1b) Membayar kebutuhan hidup (termasuk membayar sewa kos)	
		(X2.2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	(X2.2a) Mengatur anggaran yang digunakan selama 1 bulan
			(X2.2b) Membuat pengeluaran lebih kecil daripada pemasukan
		(X2.3) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dll)	(X2.3a) Mencatat penerimaan dan pengeluaran/ belanja harian secara kronologis
		(X2.4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga	(X2.4a) Terdapat pengeluaran seharusnya tidak dibutuhkan
		(X2.4b) Menyimpan dana pengeluaran yang tidak terduga dalam tabungan	

Variabel	Indikator	Item
	(X2.5) Menabung secara periodic	(X2.5a) Membuat catatan keuangan yang memadai
	(X2.6) Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian	(X2.6a) Melakukan survei harga di tempat berbelanja (X2.6b) Membandingkan diskon barang
Financial Attitude (X3)	(X3.1) <i>Obsession</i>	(X3.1a) Membeli barang yang dibutuhkan lebih penting dari barang yang diinginkan
	(X3.2) <i>Power</i>	(X3.2a) Selalu menggunakan uang dalam kepentingan kelompok tanpa ikut andil dalam kerja kelompok
	(X3.3) <i>Effort</i>	(X3.3a) Merasa nyaman dengan kondisi keuangan saat ini dan dapat mengelola urusan dengan mudah dan cepat
	(X3.4) <i>Inadequacy</i>	(X3.4a) Melakukan pinjaman karena mengalami kesulitan keuangan
	(X3.5) <i>Retention</i>	(X3.5a) Bertindak ekonomis dalam semua aspek keuangan
	(X3.6) <i>Security</i>	(X3.6a) Memiliki catatan untuk semua pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan
Demografi (X4)	(X4) Pendapatan	(X4.1) Setiap pendapatan yang saya terima cukup untuk kebutuhan sehari-hari (X4.2) Setiap pendapatan saya sudah teralokasikan dengan baik sebelum pendapatan saya terima (X4.3) Saya menginvestasikan pendapatan yang saya terima

Variabel	Indikator	Item
		(X4.4) Sebagian pendapatan saya disimpan untuk keperluan yang mendesak

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 melalui kuisioner yang dibagikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan menyebarkan kuisioner.

Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan Program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) Sehingga dalam penelitian ini dihasilkan persamaan regresi linier berganda dengan rumus persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + e$$

Keterangan:

- = Konstanta
- 1, 2, 3, 4 = Koefisien variabel X (variable independen)
- X₁, X₂, X₃, X₄ = Variabel independen
- Y = Variabel dependen
- e = error

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Data

Penelitian ini diawali dengan mengambil data berdasarkan kuisioner yang telah disebar kepada beberapa mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa fakultas ekonomi yang masih aktif. Sedangkan metode

pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan teknik *puposive sampling*. Dalam penyebaran kuisisioner pada mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dilakukan dengan menyebarkan 100 kuisisioner dikelas yang dibina oleh peneliti. Setiap kuisisioner yang diberikan kepada responden dan diharapkan agar responden dapat mengisi pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuisisioner sesuai dengan keadaan sebenarnya. Data mengenai tanggapan responden dapat diketahui dalam tabel 5.1

Tabel 5.1 Data Tanggapan Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
Kuisisioner yang disebar	100	100%
Kuisisioner yang kembali	100	100%
Kuisisioner yang diolah	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Berikut ini data responden berdasarkan umur masing-masing mahasiswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.2 Demografi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Prosentase (%)
20 tahun	29	29%
21 tahun	31	31%
22 tahun	36	36%
23 tahun	4	4%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel 5.2 menunjukkan rentang umur yang dimiliki oleh responden. Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 100 responden yang terbanyak adalah responden yang memiliki umur 22 tahun yaitu sebesar 36 persen dan yang terendah yang memiliki umur 23 tahun yaitu sebesar 4 persen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden

mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang paling dominan mahasiswa yang berumur 22 tahun dari keseluruhan sampel penelitian.

Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Berikut ini data responden berdasarkan tingkat pendapatan masing-masing mahasiswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.5 Demografi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Prosentase (%)
< Rp 500.000	27	27%
Rp 500.000 – Rp 1.000.000	42	42%
Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	21	21%
>Rp 1.500.000	10	10%
Total	100	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 100 responden tingkat pendapatan yang terbesar berkisar Rp 500.000 – Rp 1.000.000,- dengan jumlah 42 orang atau 42 %. Sedangkan tingkat pendapatan yang terkecil adalah >Rp 1.500.000 dengan jumlah 10 orang atau 10 %. Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan responden paling dominan berkisar Rp 500.000 – Rp 1.000.000,- dari keseluruhan sampel penelitian.

Uji Hipotesis

Tabel 5.6 Tabel Uji Hipotesis

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.817	.457		6.160	.000
F_LITERACY	-.007	.081	-.008	-.086	.932
F_BEHAVIOR	.281	.083	.324	3.374	.001
DEMOGRAFI	-.064	.080	-.081	-.805	.423
F_ATTITUDE	.234	.080	.285	2.903	.005

a. Dependent Variable: P_KONSUMTIF

Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.079	-.009	-.008	.887	1.127
.353	.327	.310	.917	1.091
.013	-.082	-.074	.842	1.187
.292	.285	.267	.873	1.145

H1 = *Financial Literacy* berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Hasilnya adalah tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikan dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan signifikannya sebesar 0,932 yang lebih besar dari 0,05.

H2 = *Financial Behavior* berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Hasilnya adalah berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil pengolahan SPSS menunjukkan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05

H3 = *Financial Attitude* berpengaruh terhadap perilaku Konsumtif Hasilnya adalah berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikan dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan signifikannya sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05.

H4 = Demografi berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Hasilnya adalah tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil

signifikan dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan signifikannya sebesar 0,423 yang lebih besar dari 0,05.

H5 = *Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude* , Demografi secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Hasilnya adalah berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikan dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan signifikannya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu *Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude dan Demografi* terhadap variabel terikat yaitu Perilaku Konsumtif.

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.7 Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.817	.457		6.160	.000
	F_LITERACY	-.007	.081	-.008	-.086	.932
	F_BEHAVIOR	.281	.083	.324	3.374	.001
	DEMOGRAFI	-.064	.080	-.081	-.805	.423
	F_ATTITUDE	.234	.080	.286	2.903	.005

a. Dependent Variable: P_KONSUMTIF

Model regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan menjadi :

$$Y = 2,817 - 0,07 X1 + 0,281 X2 + 0,234 X3 - 0,064 X4$$

Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.079	-.009	-.008	.887	1.127
.353	.327	.310	.917	1.091
.013	-.082	-.074	.842	1.187
.292	.285	.267	.873	1.145

Atau

$$PK = 2,817 - 0,07 FC + 0,281 FB + 0,234 FA - 0,064 D$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 2,817 , artinya jika FC, FB , FA dan Demografi sebesar nol maka Perilaku Konsumtif sebesar 2,817
2. Koefisien regresi variabel FC sebesar -0,07 , menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh yang negatif, jadi jika FC dinaikkan sebesar 1 satuan maka variabel PK akan menurun sebesar 0,07 satuan
3. Koefisien regresi variabel FB sebesar 0,281, menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh yang positif jadi jika FB dinaikkan sebesar 1 satuan maka variabel PK akan meningkat sebesar 0,281 satuan
4. Koefisien regresi variabel FA sebesar 0,243, menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh yang positif jadi jika FB dinaikkan sebesar 1 satuan maka variabel PK akan meningkat sebesar 0,243 satuan
5. Koefisien regresi variabel Demografi sebesar -0,064 , menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh yang negatif, jadi jika Demografi dinaikkan sebesar 1 satuan maka variabel PK akan menurun sebesar 0,064 satuan

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi (R²) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5.8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.443 ^a	.196	.162	.68119

a. Predictors: (Constant), F_ATTITUDE, F_LITERACY, F_BEHAVIOR, DEMOGRAFI

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression ^b	10.758	4	2.689	5.798	.000 ^c
	Residual	44.082	95	.464		
	Total	54.840	99			

a. Predictors: (Constant), F_ATTITUDE, F_LITERACY, F_BEHAVIOR, DEMOGRAFI

b. Dependent Variable: P_KONSUMTIF

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,16 atau 16,2 % berarti kontribusi secara simultan variabel bebas yaitu *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude* dan demografi adalah sebesar 16,2 % terhadap variabel Perilaku Konsumtif, Sedangkan sisanya sebesar 83,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi linier berganda.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis pertamapada tabel 5.6 berdasarkan olah data menggunakan SPSS 2.0 menunjukkan hasil bahwa variabel *Financial Literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Perilaku Konsumtif*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,086 yang lebih besar dari 0,05 .

Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang mahasiswa yang mempunyai pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang tinggi ,tetapi tetap tidak dapat mengendalikan pola perilaku konsumtifnya.Hal ini disebabkan karena pengaruh dari lingkungan , gaya hidup ,

iklan produk yang sangat gencar sehingga mahasiswa tersebut menunjukkan perilaku konsumtif yang ceroboh dalam menggunakan serta membelanjakan keuangan yang mereka miliki.

Pengaruh Financial Behavior terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis kedua pada tabel 5.6 berdasarkan olah data menggunakan SPSS 2.0 menunjukkan hasil bahwa variabel *Financial Behavior* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Perilaku Konsumtif*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,01 yang lebih kecil dari 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang mahasiswa yang mempunyai *Financial Behavior* (perilaku keuangan) berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel *Perilaku Konsumtif*. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Financial Behavior menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. *Financial Behavior* merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bahwa bagaimana manusia yang melakukan investasi atau berhubungan tentang keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Dalam psikologi dapat dijelaskan bahwa intelektualitas manusia sebenarnya tunduk kepada emosi manusia. Manusia menggunakan kecerdasan mereka hanya untuk mencapai atau untuk menghindari hasil dari emosional. Kaitannya dalam hal ini bahwa seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang rasional akan berdampak pada konsumtif mereka yang rendah karena mereka dapat berpikir untuk menggunakan sumber daya keuangannya secara efisien.

Pengaruh Financial Attitude terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis ketiga pada tabel 5.6 berdasarkan olah data menggunakan SPSS 2.0 menunjukkan

hasil bahwa variabel *Financial Attitude* (*Sikap Keuangan*) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Perilaku Konsumtif*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05.

Sikap individu mempunyai cara pandang dan perilaku yang berbeda terkait dengan uang. Uang dapat mempengaruhi seseorang untuk berpikir dan bertindak secara irrasional. Sikap terhadap uang dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan, dendam, ketakutan, dan perilaku antisocial. Individu mengartikan uang sebagai alat, sangat berpengaruh terhadap tindakan apa yang akan dilakukan. *Financial attitude* mempunyai peran dalam pembelian kompulsif di kalangan mahasiswa. Dengan artian seseorang khususnya mahasiswa yang memiliki sikap terhadap uang lebih cenderung mempresepsikan uang sebagai alat untuk memenuhi segala keinginan yang dimiliki, secara otomatis akan menimbulkan keinginan untuk membelanjakan uangnya.

Pengaruh Demografi terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian hipotesis keempat pada tabel 5.6 berdasarkan olah data menggunakan SPSS 2.0 menunjukkan hasil bahwa variabel *Demografi* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Perilaku Konsumtif*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,423 yang lebih besar dari 0,05.

Hasil ini berarti bahwa variabel *Demografi* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Perilaku Konsumtif*.

Demografi dalam kaitannya dengan pendapatan mahasiswa tidak dapat mempengaruhi tingkat konsumtif mahasiswa. Jika seseorang mempunyai pendapatan yang lebih besar atau kecil akan cenderung untuk menghabiskan uang yang diperolehnya. Hal ini disebabkan karena dipengaruhi lingkungan, gaya hidup, iklan yang gencar.

Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Demografi secara simultan terhadap Perilaku Konsumtif.

Hasil pengujian hipotesis ke lima pada tabel 5.4 berdasarkan olah data menggunakan SPSS 2.0 menunjukkan hasil bahwa variabel *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude* , Demografi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Perilaku Konsumtif*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 .

Hal ini menunjukan bahwa jika mahasiswa mempunyai pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan dan demografi yang baik maka mereka akan bisa mengelola pengeluaran (perilaku konsumtif), sehingga tidak boros dalam membelanjakan uang nya.

Tabel 5.8 Luaran yang dihasilkan

No	Kategori	Jenis Luaran			Indikator Capaian		
		Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS	TS-1	TS-2
1	Aristotel Terhadap dimensi di Jurnal	Intensional					
		Intensional terakreditasi	√		√		
		Intensional tidak terakreditasi					

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Karakteristik kuat tekan beton dengan Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude* terhadap perilaku konsumtif dengan studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabayamakapenelitidapatmembuat kesimpulansebagai berikut:

1. Financial Literacy berpengaruh terhadap Perilaku KonsumtifHasilnya adalah tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikan dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan signifikannya sebesar 0,932 yang lebih besar dari 0,05.

2. Financial Behavior berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif. Hasilnya adalah berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil pengolahan SPSS menunjukkan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05
3. Financial Attitude berpengaruh terhadap perilaku KonsumtifHasilnya adalah berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikan dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan signifikannya sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05.
4. Demografi berpengaruh terhadap Perilaku KonsumtifHasilnya adalah tidak berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikan dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan signifikannya sebesar 0,423 yang lebih besar dari 0,05.
5. Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude , Demografi secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku KonsumtifHasilnya adalah berpengaruh secara signifikan, hal ini ditunjukkan oleh hasil signifikan dari hasil pengolahan SPSS menunjukkan signifikannya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat khususnya mahasiswa perlu mendapatkan pelatihan dan pemahaman tentang pengetahuan keuangan agar menjadi seseorang yang bijak dalam mengelola keuangan yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya agar dapat menambah varabel lain yaang belum terdapat pada penelitian ini atau dapat menambah variabel yang lain sehingga dapat memberikan hasil yang efektif. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah populasi atau sampel yang akan memberikaan hasil maksimal.

Refrensi

- Amaliyah, Riski dan Rini Setyo W. 2015. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal* 4 (3) : ISSN 2252-6552, 252-257
- Amanah, Ersha dkk. 2016. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management: Vol.3, No.2, ISSN 2355-9357, 1228-1235*
- Dikria, Okky dan Sri Umi M. W. 2016. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *JPE: Vol.9, No.2, 143-155*
- Halim, Yopie K.E dan Dewi Astuti. 2015. Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, Dan Kepuasan Financial. *FINESTA: Vol.3, No.1, 19-23*
- Harli, Felicia C dkk. 2015. Pengaruh Financial Literacy Dan Faktor Sociodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *FINESTA: Vol.3, No.1, 58-62*
- Herawati, Natasha S dan Lutfi. 2015. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Bisnis Di Surabaya. *STIE Perbanas Surabaya: tidak diterbitkan*
- Herdijono, Irine dan Lady Angela D. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan: Thn. 9, No. 3, Desember 2016, 226-241*
- Imawati, Indah dkk. 2013. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jupe UNS: Vol.2, No.1, 48-58*
- Ghozali, Imam dan Latan H. 2014. Partial Least Square Konsep Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program PLS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Laily, Nujmatul. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. Universitas negeri Malang: tidak diterbitkan
- Lestari, S. 2006. Hubungan Antara Harga Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Fashion Pada Remaja Putri. Fakultas Psikologi UMS Surakarta: tidak diterbitkan
- Lusardi, Annamaria dan Olivia S. Mitchel. 2007. *Financial Literacy and Retirement Planning: New Evidence From The Rand American Life Panel.*
- Nababan, D. dan Isfenti Sadalia. 2012. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal USU: Vol.1, No.1, 1-15*
- Margaretha, Farah dan Reza Arif P. 2015. Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan: Vol. 17, No. 1, Maret 2015, 76-85*
- Muaddab, Hafis. 2015. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif Hijau Pada Siswa SMK Negeri Se Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran: Vol.2, No.2, 126-145*
- Otoritas Jasa Keuangan. Literasi Keuangan. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/eduk>

asi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx Diakses tanggal 9 Oktober pukul 05.14 WIB.

- Sari, Dian Anita. 2015. Financial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE 'YPPI' Rembang. Buletin Bisnis dan Manajemen: Vol.1, No.2, ISSN 2442-885X, 171-189
- Siahaan, Mega D. R. 2013. Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya. Surabaya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas: Skripsi tidak diterbitkan
- Triyaningsih S. L. 2011. Dampak OnlineMarketing Melalui Facebookterhadap Perilaku KonsumtifMasyarakat. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan: Vol.11, No.2, 172-177.
- Wicaksono, Edrea D. 2015. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan Di Surabaya. FINIESTA: Vol.3, No.1, 85-90